

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut salah satunya diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya untuk membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. “Belajar merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut dapat dilihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir, serta lain-lain kemampuan.”²

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan menarik, agar siswa termotivasi dan memahami materi secara optimal. Suatu proses pembelajaran, apabila peserta didik mengalami kejenuhan dan ketidakpahaman dalam menerima materi pembelajaran oleh karena itu, seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami serta mencerna materi

¹Piet A Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik supervisi Pendidikan dalam Pengembangan*

²Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2018), 1.

pelajaran secara maksimal.

Guru memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu juga guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sebagai pendidik seorang guru harus mempunyai keterampilan untuk menarik perhatian peserta didik agar tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru tersebut serta memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pola pikir, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan mentalitas. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, dan lain-lain).³

Untuk itu seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yaitu memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dalam penggunaan media pembelajaran.⁴

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 1.

⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2021), h. 1.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran berbasis komputer, selain itu juga guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang mandiri serta menyenangkan dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media memiliki peran penting dalam pembelajaran yang dimana perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu melainkan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas dalam belajar mengajar serta dapat mempengaruhi hasil belajar para peserta didik.

Kemampuan guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini tentu akan berpengaruh pula pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Artinya, guru yang efektif menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan anak didik akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pentingnya media ketika menyampaikan sesuatu, meskipun terkadang penjelasan-penjelasan yang disampaikan Al-Qur'an secara eksplisit. Seperti terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 10, yaitu:

فِيهَا وَبَثَّ بِكُمْ تَمِيمًا أَنْ رَوَّاسِي الْأَرْضِ فِي قُبَىٰ وَأَلَّا تَرَوْنَهَا عَمَدٍ بَعِيرٍ السَّمَوَاتِ حَلَقًا

مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu, dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang, dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.⁵

Ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat/benda sebagai suatu media untuk menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah menciptakan bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya gunung dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan menyakini kebesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.⁶ Maka sudah seharusnya seseorang menggunakan media untuk menjelaskan sesuatu. Salah satu pembelajaran yang sangat mementingkan penggunaan media adalah pembelajaran akidah akhlak, karena akidah akhlak merupakan suatu pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori akan tetapi juga membutuhkan pemahaman secara nyata atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peranan media sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak. Sikap moral yang baik harus dicerminkan oleh guru dan menjadi tanggung jawab terutama seorang guru akidah akhlak. Bahan-bahan yang diperlukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak saat menggunakan media audio visual yaitu LCD, infokus, laptop dll.⁷

⁵Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 411

⁶M. Quraish Shihab, Tafsiran Al Misbah Jilid 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2015), h. 306

⁷Sayifurrahman, Manajemen Dalam Pembelajaran (Jakarta: PT Indeks, 2017),h. 31

“Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru untuk peserta didik sehingga terciptanya tujuan pembelajaran dan tercapainya pembelajaran yang baik.”⁸ Media pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu, media audio, media visual, dan media Audio Visual. Media audio yaitu media yang hanya melibatkan indra pendengaran saja, media visual merupakan media yang melibatkan indra penglihatan saja, dan media Audio Visual yaitu media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Ketiga media tersebut digunakan dalam proses pendidikan disekolah untuk membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran mengajar didalam kelas.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek adalah aspek kognitif yang dimana meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan, aspek afektif pada aspek ini yang dilihat yaitu pada mental, perasaan serta kesadaran siswa, dan aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik.

Dengan adanya media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi secara mandiri. Saat ini ketersediaan media Audio Visual untuk

⁸Mustafa Abi Hamid *et all*, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

membantu proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak yang masih kurang dan belum banyak digunakan disekolahan. Seperti yang terjadi di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan merupakan salah satu sekolah yang belum memaksimalkan dalam penggunaan media ini, walaupun di sekolah tersebut telah tersedia sarana yang mendukung diantaranya yaitu LCD dan laptop namun penggunaannya belum maksimal khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan, penulis melakukan wawancara kepada ibu Erna Silaen selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau menyampaikan bahwa media yang digunakan yaitu buku pelajaran Akidah Akhlak, lembar kerja siswa (LKS), papan tulis putih (whiteboard), dan media Audio Visual seperti VCD (video cassette digital). Dalam penyampaian materi pembelajaran Akidah Akhlak terkadang menggunakan media pembelajaran Audio Visual namun masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih rendah, hal tersebut dikarenakan dalam penggunaan media pembelajaran Audio Visual yang masih kurang maksimal dan masih kurangnya ketersediaan media Audio Visual sehingga harus bergantian dalam pemakaiannya dan ruangan kelas yang kurang memungkinkan dalam pemakaian. Selain itu juga pada saat penyampaian materi pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah hal tersebut mengakibatkan siswa mudah bosan dalam belajar, yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah khususnya kelas VII, kurangnya kedisiplinan peserta didik datang ke sekolah dan juga masih

banyak peserta didik yang tidur di kelas dan sering keluar pada saat jam pelajaran masih berlangsung.⁹

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester ganjil diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik yaitu 25%, kategori cukup 35% dan kategori kurang yaitu 40%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar akidah akhlak termasuk kedalam kategori rendah. Selain dari faktor tersebut juga peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan karena disebabkan oleh permasalahan-permasalahan yang ada di MTs Swasta Zending Islam Indonesia medan selain itu juga peneliti dapat mengumpulkan data-data dengan mudah. Dengan adanya kondisi ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan.”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat memaparkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media Audio Visual di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengaruh penggunaan media Audio Visual oleh guru dan siswa di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan?

⁹Hasil Wawancara Tanggal 10 Februari 2025 dengan narasumber Ibu Erna Silaen Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsS Zending Islam Indonesia Medan

3. Bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media Audio Visual di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan
2. Untuk mengidentifikasi kendala penggunaan media Audio Visual oleh guru dan siswa di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan
3. Untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pembaca, sekolah yang diteliti, dan dapat dijadikan rujukan untuk menambah pengetahuan baru bagi penulis selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media Audio Visual terhadap hasil belajar akidah akhlak.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, manfaatnya yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan dalam pemanfaatan media Audio Visual dalam pembelajaran akidah akhlak serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.

- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam mengajar sehingga tidak monoton pada satu media saja serta membantu mempermudah dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 3) Bagi peserta didik, agar menyadari bahwa pentingnya media Audio Visual sebagai media untuk membantu dalam memahami materi pelajaran dan dapat lebih memotivasi dirinya dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Batasan Istilah

Penerapan model pembelajaran Audio Visual dalam mata pelajaran akidah akhlak fokus pada bagaimana media ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Audio Visual dapat mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Maka dibuat sistem pembahasan sebagai berikut.

Bab I. PENDAHULUAN. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian, yakni berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. LANDASAN TEORI. Bagian ini berisi tentang Landasan Teori, Kerangka Berfikir, Hipotesis dan Penelitian Relevan

Bab III. METODE PENELITIAN. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel dan Definisi Operasional Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab IV. HASIL PENELITIAN Bagian ini berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan
DAN PEMBAHASAN.

Bab V. PENUTUP. Bagian ini memuat Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

1. Pengertian Media Audio Visual

Media yang kita kenal banyak macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

“Media Audio Visual merupakan seperangkat media yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam satu waktu yang bersamaan, yang berisikan tentang pembelajaran. Media Audio Visual yaitu alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang memiliki unsur suara dan unsur gambar.”¹⁰ Dengan menggunakan media Audio Visual ini dapat menambah minat belajar siswa dalam belajar karena disini siswa dapat mendengar dan melihat gambar yang ditampilkan oleh guru selain untuk menyampaikan pesan media Audio Visual ini dapat menyederhanakan proses penerima pesan yang sulit sebagai alat komunikasi menjadi lancar tanpa distance (kendala komunikasi jarak jauh).

Asyhar menyatakan bahwa media Audio Visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu kegiatan. Pesan dan informasi disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa

¹⁰Muhammad Ramli, Media Dan Teknologi Pembelajaran, (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2022), 85.

contoh media audio visual ini yaitu film, video, program TV, dan lain-lain.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami maka media Audio Visual adalah suatu alat komunikasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dan sebagai pembangkit peserta didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas serta dengan adanya media Audio Visual ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi atau pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Efektivitas media digital dalam pembelajaran akidah akhlak, Media digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, serta memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.¹²

2. Tujuan dan Fungsi Media Audio Visual

a. Tujuan Media Audio Visual

“Tujuan dari penggunaan media Audio Visual adalah untuk memberikan penjelasan lebih menarik sehingga media pembelajaran ini mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik, agar pembelajaran berjalan secara maksimal.”¹³ Selain itu juga tujuan dari penggunaan media Audio Visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara.

¹¹Suyahman, Media Pembelajaran Ppkn SD, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), 220.

¹² Hikmah et al, Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran (2023)

¹³Mutmainnah et al, Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran, (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2022), 104.

b. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena dengan media pembelajaran dianggap efektif dan dapat merangsang gairah semangat belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media memiliki fungsi, fungsi media Audio Visual seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso yaitu:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat secara optimal
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- 8) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa dengan menggunakan media Audio Visual dalam proses pembelajaran dapat lebih mudah untuk peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan dan mudah terekam didalam memori ingatan peserta didik.

3. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran Audio Visual banyak macamnya seperti, televisi, film, dan video ketiga media ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun jenis-jenis media pembelajaran Audio Visual sebagai berikut:

¹⁴Tim Dosen PAI, Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 98.

a. Film

Film merupakan media pembelajaran yang menggunakan Audio Visual (dengar dan pandang). Tujuan dari media film ini yaitu mampu memvisualisasikan bagaimana kejadiannya, sejarah, serta meningkatkan keterampilan yang lainnya. Dengan media film diharapkan peserta didik mampu mengembangkan imajinasi, meningkatkan memori, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar.

b. Televisi

Televisi merupakan media Audio Visual yang artinya alat atau sarana menyalurkan gambar (gambar bersuara). Dilihat dari sudut jumlah penerimaan pesannya televisi tergolong media massa. Televisi adalah alat elektronik yang sama dengan film yang menampilkan gambar hidup dan bersuara, menayangkan kejadian yang sebenarnya sama seperti kejadian terkadang disertai oleh komentar penyiar.

c. Video

Video merupakan media Audio Visual yang menampilkan gerak. Materi yang disampaikan dapat bersifat fakta kejadian atau peristiwa penting maupun fiktif, bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Media video merupakan kumpulan gambar elektronis yang memiliki suara yang disimpan dalam satu video (video tape) yang hanya dapat diputar menggunakan alat video cassette recorder atau video player.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Audio Visual

Dalam penggunaan media pembelajaran Audio Visual terdapat langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengajar menggunakan media.

Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Setelah itu merumuskan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual
- b. Persiapan kelas, pada fase ini siswa dan kelas dipersiapkan sebelum pembelajaran dengan media dimulai
- c. Langkah penyajian dan pemanfaatan media. Media diperankan oleh guru untuk membantu tugas menjelaskan pada pembelajaran
- d. Langkah kegiatan belajar pada siswa, siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran dan mempraktikkan sendiri atau oleh guru didepan dan di luar kelas
- e. Langkah evaluasi pembelajaran, pada langkah ini kegiatan pembelajaran di evaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, sekaligus dapat menilai sejauh mana penggunaan media menunjang pembelajaran.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan Audio Visual memiliki 3 langkah yang harus dilakukan yaitu sebelum menggunakan media, pada saat menggunakan media dan setelah menggunakan media.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Didalam penggunaan media pembelajaran Audio Visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan media Audio Visual sebagai berikut:

¹⁵Darmayanti, Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lembong. 19.

a. Kelebihan Media Audio Visual

- 1) Gaya bahasa auditif maupun visual lebih efektif dalam menerima pembelajaran.
- 2) Media Audio Visual dapat memberikan pengalaman yang lebih baik nyata.
- 3) Lebih cepat dimengerti karena mendengar disertai dengan melihat langsung, tidak hanya membayangkan saja.
- 4) Media Audio Visual lebih menarik dan menyenangkan.
- 5) Kemampuan semua indera (pendengaran, penglihatan, serta peraba) dapat terasa dengan baik karena dipergunakan dengan seimbang dan bersama.

b. Kekurangan Media Audio Visual

- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam pembuatan karena memadukan 2 elemen yakni Audio Visual.
- 2) Mencakup segala aspek indera pendengaran penglihatan dan peraba sehingga memerlukan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya.
- 3) Memerlukan biaya yang cukup banyak atau mahal dalam pembuatan media Audio Visual.¹⁶

B. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hakikatnya dalam sebuah pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik apabila dalam penyampaiannya seorang guru sangat bervariasi sehingga guru bisa menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Penggunaan media sangat diperlukan didalam proses pembelajaran, kerana media pembelajaran membantu proses pembelajaran sehingga tercapainya keberhasilan dalam proses pendidikan dan usaha pengajaran disekolah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah, guru selalu berusaha untuk memanfaatkan media pembelajaran yang baik. Dengan adanya media pembelajaran yang beraneka ragam serta bervariasi bertujuan untuk peserta didik

¹⁶Ramen A. Purba et al, Teknologi Pendidikan, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 44.

dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman, jelas dan bebas sehingga akan membuang kejenuhan atau kebosanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian apabila terciptanya suasana belajar yang baik diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar yang meningkat.

Bidang studi akidah akhlak untuk penyampaian materinya juga membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada bidang studi akidah akhlak yaitu semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama islam, baik berupa (peraga) teknik maupun metodenya yang secara aktif dapat digunakan oleh guru akidah akhlak dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu serta tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.

Media pembelajaran termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penyampaian materi yang jelas dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran khususnya dalam penelitian ini pada mata pelajaran akidah akhlak.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Adanya hasil yaitu sebuah proses yang telah dilalui, maka dalam hal ini hasil belajar akan diperoleh apabila proses belajar telah dilakukan sehingga hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses pembelajaran, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari sebuah proses belajar yang telah dilakukan atau telah dilalui. Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui capaian siswa seberapa jauh dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu juga hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa disekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka.¹⁷

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya hasil belajarnya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta yang dikatakan berhasil dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang baik dan sebaliknya apabila ia tidak berhasil maka prestasinya akan rendah. Hasil belajar merupakan kemampuan yang di miliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya seperti perubahan sikap, pengetahuan, dan tingkah laku peserta didik. Tingkatan keberhasilan dalam belajar dapat di kategorikan sebagai berikut:

Simbol – simbol nilai	Huruf	Predikat
Angka		
$8-10 = 80-100 = 3,1-4$	A	Sangat Baik
$7-7,9 = 70-79 = 2,1-3$	B	Baik
$6-6,9 = 60-69 = 1,1-2$	C	Cukup
$5-5,9 = 50-59 = 1$	D	Kurang
$0-4,9 = 0-49 = 0$	E	Gagal

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang telah dilalui, selain itu juga hasil belajar dapat melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam

¹⁷Yendri Wirda et all, Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, 2020), 7.

pembelajaran baik hasil belajar yang dikatakan sudah maksimal ataupun tidak maksimal dan hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk angka.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai hal, melalui pembelajaran peserta didik dituntut untuk berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, namun dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, dan faktor psikologis.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Ada dua faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu manusia atau yang disebut dengan faktor sosial, dalam hal ini yang mempengaruhi seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Faktor non-manusia atau faktor non-sosial. Faktor ini menyangkut banyak hal seperti suhu udara, keadaan cuaca, keadaan ruang, sarana dan fasilitas.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dimana faktor internal ini berasal dari diri individu itu sendiri baik dari segi jasmani maupun psikologis sedangkan mempengaruhi serta dapat membentuk karakter siswa dalam belajar.

¹⁸Hasrian Rudi Setiawan, Achmad Bakhtiar, Metode Role Play Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, (Medan: Umsu Press, 2023), 28.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa media Audio Visual ini termasuk kedalam faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Media Audio Visual termasuk kedalam faktor eksternal non- manusia sebab pada bagian ini media Audio Visual menjadi sarana dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai perangsang peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses belajar.

2. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar dengan memberikan nilai kepada peserta didik dengan cara memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Pengukuran pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pengumpulan data secara sistematis tentang berbagai aspek atau komponen pendidikan yang menggunakan tes sebagai instrumen pengumpulan data atau instrumen lain yang datanya dapat dikuantitatifkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh sebab itu pendidik dapat menggunakan tes hasil belajar tertentu untuk mengetahui hasil belajar siswa sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan.¹⁹

Pengukuran hasil belajar peserta didik diperlukan teknik evaluasi belajar. Dengan adanya evaluasi pembelajaran kita dapat mengetahui penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar. “evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk

¹⁹A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran”.²⁰

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Penilaian atau evaluasi dibedakan menjadi 2 sebagai berikut:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif ini juga dapat dilakukan di tengah-tengah perjalanan program pembelajaran yaitu dilaksanakannya pada setiap kali satu pelajaran atau subpokok bahasan terakhir atau dapat diselesaikan.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang dimana penilaian ini mencakup lebih dari satu pokok bahasan atau penilaian yang dilakukan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini yaitu untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik, setelah mereka menempuh program pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.²¹

Dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif ini adalah penilaian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar atau setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik agar siswa dan guru memperoleh informasi (feedback) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Sedangkan penilaian sumatif adalah

²⁰Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 1.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2019), 23.

penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang menjadi keputusan kinerja siswa. Kegiatan penilaian ini dapat dilakukan saat seluruh materi telah usai. Pada penelitian ini yang digunakan yaitu penilaian sumatif.

D. Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak yaitu usaha sadar untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan, baik kepada Allah maupun kepada orang lain yaitu manusia dan alam. Selain itu juga dengan pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan dapat mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan tuhan, sesama manusia dan alam.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengajarkan, dan membimbing peserta didik tentang pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, serta dengan adanya pembelajaran akidah akhlak ini peserta didik mendapatkan pengetahuan, pemahaman tentang keyakinan dan kepercayaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tsanawiyah memiliki beberapa tujuan pembelajarannya. Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

²²Kutsiyah, Pembelajaran Akidah Akhlak, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019), 5.

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai- nilai islam.²³

Pembelajaran akidah akhlak ini memiliki tujuan yang sangat penting untuk menunjang peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT dan dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama islam kearah yang lebih baik, serta akan tercapai apabila peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka kerangka berfikir penulis sajikan adalah jika penggunaan media Audio Visual dilakukan dengan baik, maka hasil belajar siswa juga akan ikut baik dan sangat memuaskan, begitu pula sebaliknya apabila penggunaan media Audio Visual tidak dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswanya.

F. Hipotesis

“Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya.”²⁴ Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis dapat memahami bahwa maksud dengan hipotesis yaitu suatu

²³Ibid., 40-41.

²⁴Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR (AUP), (2018), 43.

jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian dimana peneliti masih membuktikan kebenarannya dari dugaan itu ke lapangan oleh peneliti.

Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

Ha : Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan.

Ho : Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan.

Hipotesis penelitian ini adalah : “Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan”.

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu mengkaji terhadap penelitian orang lain yang digunakan untuk membandingkan kesimpulan berfikir dari hasil karya ilmiah. Penelitian relevan ini bertujuan untuk membedakan atau memperkuat hasil penelitian yang sudah ada. Berikut ini penulis sajikan beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya:

1. Skripsi Wida Budiarti yang berjudul “pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini membahas tentang penggunaan media audio visual mempunyai arti yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa lebih termotivasi, menyenangkan, tidak membosankan

atau monoton, lebih mempermudah dan mengingat pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.²⁵

2. Bakri yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X Di SMK Negeri 2 Parepare”. Pada penelitian ini membahas tentang penggunaan media Audio Visual dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada peserta didik, hasil belajar pada penelitian ini berada di kategori sangat tinggi, dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 60 responden. Hal ini terbukti bahwa setelah pendidik mengerjakan materi menggunakan media Audio Visual, hasil belajar peserta didik semakin meningkat karena peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual.²⁶
3. Muhammad Fatur Rozi Yang Berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021” Pada penelitian ini membahas tentang media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan rata-rata 24,70 yang dilihat dari pretest dan

²⁵Wida Budiarti, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pembelajaran 2016/2017, IAIN Parepare, 2018.

²⁶Bakri “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X Di SMK Negeri 2 Parepare”, IAIN Metro, 2017.

posttest serta hasil belajar siswa menggunakan media Audio Visual di kategorikan tinggi.²⁷

Berdasarkan penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas media Audio Visual selain itu juga kesamaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kesamaan yang lainnya terletak pada variabel bebas (X) yang membahas tentang media Audio Visual. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel terikat (Y), lokasi, tahun, subjek penelitian, dan juga fokus masalah yang dimana penelitian ini berfokus kepada hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VII.

Kekuatan penelitian sebelumnya terletak pada penyediaan dasar teoritis dan identifikasi celah penelitian, sementara kelemahannya sering kali mencakup batasan metodologis dan konteks yang tidak relevan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menawarkan solusi yang lebih baik atau perspektif yang berbeda terhadap masalah yang ada.

²⁷Muhammad Fatur Rozi yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 2023 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021, IAIN Bengkulu, 2021.